

Peningkatan Hasil Belajar IPAS Dengan Model Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Berbantuan Media Komik Digital Pada Siswa Kelas IV

Rafli Bagus Pradana ✉, Universitas PGRI Madiun

Elly's Mersina Mursidik, Universitas PGRI Madiun

Hendra Erik Rudyanto, Universitas PGRI Madiun

✉ rafli_2102101064@mhs.unipma.ac.id

Abstract: This study aims to improve the learning outcomes of students in Natural Sciences and Social Sciences subjects of grade IV through the application of the Think Pair Share TPS cooperative learning model assisted by digital comic media. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is implemented in two cycles. Data collection techniques include observation, tests, interviews, and documentation. The results of the study showed an increase in student learning outcomes. Student learning outcomes showed an initial pretest completion of 25%. After the application of the TPS model with the help of digital comics in cycle I, the completion increased to 62.5%. However, the target had not been achieved so that cycle II was carried out. In cycle II, student learning completion increased to 87.5%, exceeding the minimum completion criteria (80%). The average student score also increased, from 62.8 in the pre-cycle, to 79 in cycle I, and increased again to 83.8 in cycle II. These results indicate that the application of the TPS model assisted by digital comic media is effective in improving learning outcomes in Natural Sciences.

Keywords: TPS Type Cooperative Model, Digital Comic Media, Science, Learning Outcomes

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial IPAS siswa kelas IV melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* TPS berbantuan media komik digital. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa menunjukkan ketuntasan awal pretest sebesar 25%. Setelah penerapan model TPS dengan bantuan komik digital pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 62,5%. Namun, target belum tercapai sehingga dilakukan siklus II. Pada siklus II, ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 87,5%, melebihi kriteria ketuntasan minimal (80%). Rata-rata nilai siswa juga meningkat, dari 62,8 pada pra-siklus, menjadi 79 pada siklus I, dan meningkat lagi menjadi 83,8 pada siklus II. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model TPS berbantuan media komik digital efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS.

Kata kunci: Model Kooperatif Tipe TPS, Media Komik Digital, IPAS, Hasil Belajar



PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) mencakup pembelajaran tentang sains dan masyarakat, meliputi studi mengenai alam, teknologi, geografi, sejarah, serta budaya. IPAS merupakan mata pelajaran yang relevan untuk membantu siswa memahami fenomena kehidupan sehari-hari secara sistematis (Susanto dkk, 2024). Prinsip utama dalam pembelajaran IPAS adalah mendorong siswa berperan aktif, tidak hanya sebagai pendengar pasif, namun juga melalui diskusi, eksperimen, dan proyek pembelajaran yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar (Purwaningsih dkk, 2024).

Hasil belajar merupakan prestasi akademik siswa yang diperoleh melalui ujian, tugas, dan keaktifan dalam proses pembelajaran (Dakhi, 2020). Hasil belajar merupakan transformasi yang dialami oleh individu setelah menerima informasi dalam proses pembelajaran (Astriany, 2016). Transformasi ini mencakup perubahan pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, yang pada akhirnya mempengaruhi cara berpikir dan mendorong munculnya perilaku yang lebih positif. Proses ini dikategorikan dalam tiga label, yaitu kognitif (memahami konsep), afektif, dan psikomotor, yang tercapai melalui kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi di kelas IV SDN Bodag 03 Kecamatan Kare Kabupaten Madiun, ditemukan masalah rendahnya hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran IPAS. Suasana kelas menunjukkan kejenuhan siswa akibat metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan minimnya penggunaan media pembelajaran (Ayshara, 2024). Model pembelajaran yang kurang interaktif pada mata pelajaran IPAS hasil belajar siswa kelas IV di SDN Bodag 03 tergolong rendah. Hasil penilaian harian menunjukkan hanya 2 dari 8 siswa (25%) yang mencapai KKM sebesar 75, sementara sisanya (75%) masih di bawah standar tersebut.

Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat, seperti model kooperatif tipe *Think Pair Share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* mampu memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dalam merespon suatu pertanyaan (Handayani, 2017). Model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan suatu model pembelajaran kooperatif sederhana yang memiliki prosedur secara jelas dengan tipe pembelajaran kooperatif yang memberikan setiap siswa kesempatan untuk menjawab sebuah pertanyaan. Prosedur TPS melibatkan tahapan berpikir mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan mempresentasikan hasil diskusi, sehingga mempercepat pemahaman siswa terhadap materi IPAS.

Media pembelajaran yang digunakan selama ini masih terbatas pada gambar-gambar di buku teks yang kurang efektif menunjukkan keterkaitan antar konsep. Hal ini menyebabkan siswa kesulitan dalam memahami materi seperti peta dan peristiwa sejarah. Purnama, dkk (2015) menemukan adanya perbedaan pengaruh antara penggunaan media komik digital dan media gambar terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan rata-rata nilai prestasi belajar, dapat disimpulkan bahwa siswa yang belajar dengan media komik digital menunjukkan prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang menggunakan media gambar konvensional. Penelitian dari Setyaningsih & Winarno, (2016) menunjukkan hasil bahwa kelas yang diajar dengan menerapkan media komik digital memiliki hasil lebih baik dibandingkan dengan kelas yang tidak diajar dengan menggunakan media komik digital.

Dengan mempertimbangkan temuan awal tersebut, minat siswa terhadap mata pelajaran IPAS masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang melibatkan model dan media yang tepat. Penelitian tindakan kelas menjadi penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Maka, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul: "Peningkatan hasil belajar IPAS dengan model kooperatif tipe TPS *Think Pair Share* berbantuan media Komik Digital pada siswa kelas IV di SDN Bodag 03".

METODE

Penelitian pada metode ini dengan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Bodag 03, Dusun Glagahombo, Desa Bodag, Kecamatan Kare, Kabupaten Madiun. Alasan peneliti memilih SDN Bodag 03 pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan jumlah partisipasi siswa 8 terdiri dari 4 laki-laki dan 4 perempuan. Setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, refleksi.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui Teknik wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Metode tes yang digunakan berupa soal evaluasi berbentuk soal uraian berjumlah 20 soal yang dikerjakan pada saat akhir pembelajaran. Tolak ukur hasil belajar kognitif IPAS ditentukan berdasarkan nilai KKM 80% jumlah siswa mendapat nilai mencapai 75.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang sudah dilakukan mendapatkan data dari hasil observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran selama semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan subjek siswa kelas IV di SDN Bodag 03 Kecamatan Kare Kabupaten Madiun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar kognitif IPAS siswa kelas IV pada materi keberagaman budaya melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang didukung oleh media komik digital. Berikut ini merupakan hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

TABEL 1. Data Hasil Belajar Kognitif Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No	Nama	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan	Nilai	Keterangan
1.	BGS	20	Tidak Tuntas	30	Tidak Tuntas	45	Tidak Tuntas
2.	ASY	80	Tuntas	90	Tuntas	100	Tuntas
3.	ARL	80	Tuntas	85	Tuntas	95	Tuntas
4.	ASF	65	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	90	Tuntas
5.	HFZ	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	90	Tuntas
6.	RF	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
7.	RHV	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	95	Tuntas
8.	RM	70	Tidak Tuntas	70	Tidak Tuntas	90	Tuntas
	Rata rata nilai siswa	65		73,1		86,2	
	% Ketuntasan siswa	25%		62.5%		87.5%	
	KKM	75		75		75	

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus hasil rata-rata nilai siswa pada pra siklus diperoleh 65 dengan jumlah ketuntasan siswa hanya terdapat 2 siswa atau sekitar 25% dan jumlah siswa belum tuntas terdapat 6 siswa atau 75% maka dapat dikatakan nilai siswa pada pelajaran IPAS belum mencapai target yang dicapai. Diketahui dari hasil penelitian pada tahap pra siklus belum memenuhi target maka peneliti melakukan penelitian berikutnya dengan metode PTK dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media komik digital pada siswa kelas IV mata pelajaran IPAS materi Keberagaman Budaya. Oleh karena itu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IV SDN Bodag 03.

2. Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 27 Mei 2025 proses pembelajaran disesuaikan dengan modul yang sudah dibuat, berikut kegiatan yang dilaksanakan untuk kegiatan pembelajaran siklus I. Pada pelaksanaan ini guru melakukan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah direncanakan. Guru pada kegiatan awal mengucapkan salam dan doa bersama. Guru melakukan presensi kehadiran dan menanyakan kabar kepada siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Selanjutnya siswa ditayangkan sebuah materi melalui PPT yang ditayangkan melalui proyektor. Setelah guru memberikan materi siswa diberikan pertanyaan terkait materi yang sudah ditayangkan. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membentuk pasangan sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TPS. Guru memberikan media komik digital kepada siswa untuk memahami lebih dalam materi. Setelah melihat media siswa diberikan LKPD untuk dikerjakan secara bersama dan mempersiapkan presentasi. Setelah siswa menyelesaikan LKPD guru meminta siswa untuk mempresentasikan hasil kerjanya ke depan kelas. Setelah itu guru mengarahkan kelompok lain untuk berpendapat mengenai hasil presentasi kelompok yang di depan. Selanjutnya guru memberikan apresiasi kepada setiap kelompok yang sudah mempresentasikan hasil kerjanya. Guru menyimpulkan dan memberikan penguatan tentang materi yang telah diajarkan pada pembelajaran hari ini.

Pada tahap siklus I hasil yang didapatkan peningkatan hasil belajar kognitif akan tetapi belum mencapai target yang diinginkan. Diketahui rata-rata nilai siklus I yakni 73,1 oleh data nilai hasil belajar kognitif siswa menunjukkan 5 siswa mencapai nilai tuntas yang sesuai KKM atau sekitar 62,5% dan siswa yang belum mencapai nilai tuntas berjumlah 3 siswa. Diketahui KKM siswa kelas IV adalah 75 maka dapat dikatakan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media komik digital masih belum mencapai target nilai kognitif siswa yang diharapkan. Maka penelitian dilanjutkan ke siklus II

3. Siklus II

Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan sebagai tindak lanjut dari berbagai permasalahan yang teridentifikasi saat refleksi pada siklus I. Dalam pelaksanaan siklus II, peneliti melakukan sejumlah perbaikan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa agar mencapai tingkat ketuntasan yang diharapkan.

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar kognitif siswa pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan signifikan dan telah mencapai target yang ditetapkan. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 7 siswa atau 87,5% telah mencapai kriteria ketuntasan dan 1 siswa tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TPS berbantuan media komik digital efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 86,2 dengan KKM yang ditetapkan sebesar 75. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif siswa telah memenuhi target yang direncanakan.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) efektif dalam meningkatkan hasil belajar kognitif IPAS peningkatan ini didukung oleh pemanfaatan media pembelajaran komik digital. Kombinasi antara media tersebut dan model TPS terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan. Berbeda dengan metode konvensional yang sebelumnya digunakan guru, pendekatan ini mengurangi kejenuhan dan kebosanan siswa selama proses belajar. Efektivitas penerapan

ini dapat terlihat dari peningkatan aktivitas siswa antara siklus I dan siklus II, sebagaimana ditunjukkan dalam tabel berikut.

TABEL 2. Perbandingan Nilai Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Nilai	Kategori	Aktivitas Siswa	
		Siklus I	SiklusII
70 - 79%	Baik	76,9%	
80 - 100%	Sangat Baik		100%

Merujuk pada Tabel 2, data hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keaktifan selama proses pembelajaran pada dua siklus yang dilaksanakan. Pada siklus I hasil observasi, jumlah skor yang diperoleh adalah 10 dari total skor maksimal 13, dengan persentase capaian 76,9%, yang dikategorikan sebagai “Baik”. Hal ini mengindikasikan bahwa keterlibatan siswa masih terbatas dan pemahaman terhadap materi belum maksimal. Namun, pada siklus II terjadi kenaikan diperoleh skor dari total skor maksimal 13 dengan persentase 100%, yang masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Peningkatan ini menggambarkan bahwa siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, dan mampu memahami materi dengan lebih efektif. Hal tersebut tidak terlepas dari penerapan media pembelajaran komik digital yang dipadukan dengan model kooperatif tipe TPS. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan keberhasilan strategi guru dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna.

TABEL 3. Perbandingan Nilai Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Nilai	Kategori	Aktivitas Guru	
		Siklus I	SiklusII
80 - 100%	Sangat Baik	95%	100%

Berdasarkan tabel 3 aktivitas guru secara keseluruhan telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan alur yang tercantum dalam modul ajar, mencakup tahap pendahuluan, inti, hingga penutup. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II aktivitas guru telah memperoleh hasil 95% yang tergolong (Sangat baik) dan pada siklus II memperoleh 100% terlihat bahwa kualitas pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe TPS yang didukung media komik digital mengalami peningkatan. Proses pembelajaran berlangsung lebih optimal dan keterlibatan siswa semakin tinggi.

Dalam penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada hasil belajar kognitif siswa kelas IV dalam mata pelajaran IPAS di setiap siklus yang dilaksanakan. Kenaikan tersebut terlihat secara bertahap pada tiap siklus pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dari tahap pra-siklus hingga siklus II dapat diamati melalui data yang disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4. Perbandingan Peningkatan Ketuntasan KKM

Aspek	Presentase (%)		
	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	25%	62,5%	87,5%
Belum Tuntas	75%	37,5%	12,5%
Rata-Rata	65	73,1	86,2

Pada tabel 4 dapat disimpulkan hasil belajar pada awal pretest mendapatkan hasil persentase yang rendah. Pada tahap siklus I dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe TPS dengan bantuan media komik digital terdapat peningkatan. Tetapi pada pelaksanaan pembelajaran siklus I belum memenuhi ketentuan yang ingin dicapai.

Pada pelaksanaan siklus II, tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 87,5%, yang berarti telah memenuhi target yang ditetapkan dalam penelitian. sehingga tidak diperlukan pelaksanaan siklus lanjutan.

Untuk satu siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar akan diserahkan kepada guru kelas IV untuk mendapatkan program remedial. Siswa tersebut, dengan inisial BGS belum berhasil memenuhi KKM karena memiliki kemampuan akademik yang rendah serta cenderung pasif dan tidak bertanya saat mengalami kesulitan memahami materi. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pemberian remedial dan pendekatan individual oleh guru agar siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, peneliti akan menyediakan tautan website berisi latihan soal terkait materi keberagaman budaya yang dapat diakses dan dikerjakan secara mandiri oleh siswa di rumah.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diperoleh dan dipaparkan sebelumnya mengenai peningkatan hasil belajar mata pelajaran IPAS kelas IV melalui model pembelajaran kooperatif tipe TPS, ini sesuai dengan pendapat Pratama & Suryaman, (2025) model Think Pair Share terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Haloho dkk, (2025) peningkatan kinerja siswa terlihat signifikan, karena model pembelajaran TPS yang interaktif ini mendorong pemahaman materi yang lebih mendalam melalui kegiatan diskusi.

Selain itu penggunaan media komik digital di pembelajaran IPAS dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan penelitian Apandini, (2023) pemanfaatan media komik digital sebagai alat bantu pembelajaran dapat menumbuhkan minat belajar siswa, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan di kelas. Ketertarikan siswa terhadap media ini berpengaruh terhadap sikap mereka selama proses pembelajaran berlangsung. Syarah & Oktari, (2025) pemanfaatan media komik digital terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa selisih rata-rata yang mencolok serta hasil analisis statistik yang signifikan menguatkan bahwa media pembelajaran berbasis komik digital ini efektif digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada materi keberagaman budaya di kelas IV sekolah dasar.

Hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SDN Bodag 03, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share dengan bantuan media komik digital mampu dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran IPAS khususnya pada materi keragaman budaya. Terjadi peningkatan pada aktivitas belajar siswa dan guru dari siklus I ke siklus II, serta tercapainya ketuntasan belajar menunjukkan bahwa penerapan model ini berhasil diterapkan dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SDN Bodag 03, dengan menggunakan model kooperatif tipe TPS dengan bantuan media komik digital hasil belajar kognitif IPAS siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pra-siklus hingga siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran dan media yang diterapkan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian, berikut saran yang peneliti ingin sampaikan: 1) Penelitian ini terbatas pada siswa kelas IV dan pada materi keberagaman budaya dalam mata pelajaran IPAS. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan pada jenjang kelas berbeda, seperti kelas III atau V, atau diterapkan pada materi IPAS lain seperti lingkungan, sejarah, atau sains murni untuk menguji konsistensi efektivitas model TPS berbantuan media komik digital. 2) Fokus penelitian ini lebih dominan pada hasil belajar kognitif. Penelitian lanjutan dapat menggali ranah afektif (seperti minat, sikap, dan motivasi siswa terhadap IPAS) serta psikomotor (misalnya keterampilan praktik atau penyajian visual siswa) untuk mendapatkan pemahaman lebih menyeluruh tentang dampak pembelajaran. 3) Meskipun model TPS berbantuan media komik digital terbukti efektif dalam mata

pelajaran IPAS, pendekatan ini juga memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam mata pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, PPKn, maupun Matematika. Penelitian lanjutan bisa menguji efektivitas pendekatan ini di mata pelajaran tersebut, khususnya dalam materi yang bersifat naratif atau konseptual.

DAFTAR PUSTAKA

1. Apandini, C. R. (2023). Meningkatkan Motivasi Belajar melalui Media Komik Digital. *Primary*, 2(2), 111–116. <https://primary.ump.ac.id/index.php/primary/article/view/54>
2. Astriany, N. (2016). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan MIND MAP Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Bekasi Utara. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR Volume 6 Edisi 1 Mei 2016*, 6(1). <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/445>
3. Ayshara, F. D. (2024). Pemanfaatan Media Interaktif Untuk Mengatasi Kejenuhan Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di SD Citra Indonesia. *Journal Of Social Science Research*, 5, 3053–3066. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i2.18677>
4. Dakhi, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 8(02), 468–470. <https://doi.org/10.59141/japendi.v1i03.33>
5. Haloho, B. R., Munthe, D. Y., Sirait, M., Saragih, E. G., & Munthe, S. R. (2025). Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 4 SD Negeri 091608 Sinaksak. 5, 2557–2566. <https://doi.org/10.31004/innovative.v5i1.17853>
6. Handayani, R. D. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 107–123. <https://doi.org/10.24042/terampil.v4i2.2220>
7. Pratama, A. Y., & Suryaman, H. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think-Pair-Share Terhadap Hasil Belajar dan Keaktifan Belajar Pada Pembelajaran Perencanaan Konstruksi Perumahan: *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*. 11(1), 37–50. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-kajian-ptb/article/view/66110>
8. Purwaningsih, D., Hasanah, D., & Zulfiati, H. M. (2024). Penerapan Model Pbl Berbasis Tpack Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPAS SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 291–310. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/15242>
9. Setyaningsih, H. A., & Winarno, M. H. N. (2016). Pengaruh penggunaan media komik digital terhadap minat belajar PPKn siswa pada kompetensi dasar mendeskripsikan kasus pelanggaran dan upaya penegakan HAM. *Jurnal Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah*, 3(2), 129–140. <https://journal.uns.ac.id/index.php/jppispi/article/view/2144>
10. Susanto, A., Hiltrimartrin, C., Jayanti, L. S., & Sriwijaya, U. (2024). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 SD pada Mata Pelajaran IPAS. 5(1), 114–124.

<https://doi.org/10.53624/ptk.v5i1.470>

11. Syarah, M., & Oktari, S. W. (2025). Efektivitas Media Pembelajaran Komik Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Samudra Bahasa*, 9(1), 53–62. <https://doi.org/10.33059/jsb.v9i1.11540>
12. Unty Bany Purnama, Mulyoto, dan D. T. A. (2015). *Penggunaan Media Komik Digital dan Gambar Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar*. 13(2), 18–28. <https://core.ac.uk/download/pdf/289791700.pdf>